

Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT Bussan Auto Finance (BAF) Bengkulu

¹Meriana

¹Politeknik Raflesia - merianaandi@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal piutang pada PT Bussan Auto Finance (BAF) Bengkulu belum berjalan dengan baik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu dengan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan yang jelas dan terperinci. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian internal piutang belum berjalan dengan baik. Jadi ada kesalahan yang signifikan dalam pengendalian internal, penagihan juga tidak berjalan dengan baik terbukti dari tingginya kredit macet (kredit macet). Kami merekomendasikan agar perusahaan menggunakan sistem baru yang mengikuti perkembangan zaman.

Kata kunci - Kontrol Internal dan Piutang Usaha

1) LATAR BELAKANG

Penjualan secara kredit secara langsung akan menimbulkan akun piutang usaha atau piutang dagang. Piutang merupakan salah satu pos penting dari rencana suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai piutang suatu perusahaan juga dapat diartikan semakin tinggi volume penjualan kredit. Suksesnya suatu perusahaan juga dapat dilihat dari pengelolaan piutang yang baik oleh pihak yang berwajib.

Piutang usaha adalah suatu akun yang dijadikan patokan didalam laporan laba-rugi perusahaan, termasuk sangat penting dan mamfaat bagi setiap perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Piutang usaha mampu menghasilkan laporan atas laba yang diperoleh setiap perusahaan, baik itu sebagai piutang lancar maupun piutang tidak lancar. Walaupun penjualan secara kredit dapat mendatangkan keuntungan atau laba yang lebih besar, tetapi hal ini tidak terlepas adanya resiko kerugian yang harus ditanggung perusahaan apabila pelanggan tidak mampu melunasi piutang yang sudah ada. Sehingga pengendalian intern terhadap piutang usaha sangat penting di terapkan. Kecurangan dalam satu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang sering terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari pelanggan dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan dengan melakukan *lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimana pengendalian intern dalam kegiatan keuangan terutama bagian piutang usaha?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern piutang usaha pada PT Bussan Auto Finance (BAF) Bengkulu.

2) KAJIAN PUSTAKA

Sistem pengendalian intern yang baik akan dapat memprediksi terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak, walaupun terjadi kesalahan dan penyelewengan hal ini dapat diketahui dengan cepat Levany (2011) Usaha-usaha pimpinan perusahaan untuk menetapkan sistem pengendalian intern yang baik bertujuan untuk menunjang organisasi lebih efektif dalam rangka mencapai tujuannya. Bentuk-bentuk pengendalian yang sudah umum dapat dipilih dan diterima dengan membandingkan antara biaya dengan manfaat yang diharapkan.

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

- Pemisahan fungsi Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.
- Prosedur pemberian wewenang Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.
- Prosedur dokumentasi Dokumentasi yang sangat penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumen memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.
- Prosedur dan catatan akuntansi Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkan nya catatan-catatan akuntansi yang diteliti secara cepat dan tepat serta data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.
- Pengawasan fisik Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.
- Pemeriksaan intern secara bebas Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada.

Untuk mewujudkan pengendalian intern dan pengawasan terhadap piutang, maka perusahaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Penetapan Pemberian Kredit Kebijakan

Pemberian kredit dan syarat pemberian kredit haruslah ditetapkan dengan sebaik-baiknya agar tidak merugikan perusahaan dan menghambat para pelanggan yang baik dan potensial. Pada umumnya dalam pemberian kredit berpedoman pada prinsip-prinsip 5C, yang terdiri dari :

- a. *Character* (watak)
- b. *Capital* (modal)
- c. *Capacity* (kemampuan)
- d. *Collateral* (jaminan)
- e. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

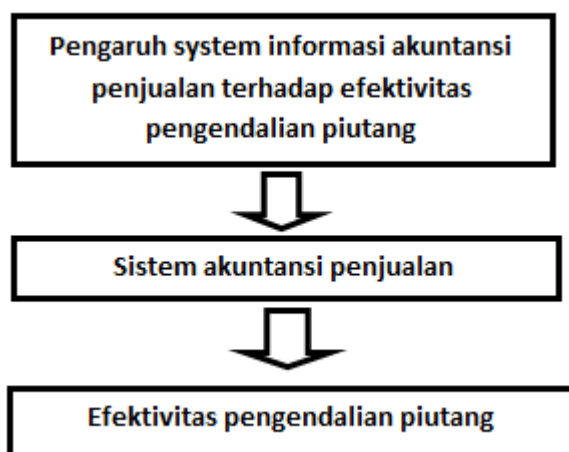
2) Penagihan

Pelaksanaan penagihan merupakan upaya tindak lanjut dari kebijakan pemberian kredit dimana telah ditetapkan mengenai syarat- syarat pemberian kredit diantaranya syarat jatuh tempo pembayaran. Perusahaan dapat melakukan pengendalian piutang yang saat jatuh tempo belum melakukan pembayaran dengan dimulai dari cara pengiriman surat tagihan kepada para debitur, melalui telepon, melalui petugas yang datang ke debitur, atau melalui tindakan secara hukum.

3) Penetapan dan Penyelenggaraan Pengendalian Intern yang Tepat

Adanya pengendalian intern yang tepat atas piutang diperlukan guna mendukung tahap pengendalian seperti penetapan pemberian kredit dan pelaksanaan penagihan

Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah 2019

3) METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Menurut sugiono (2010:29)

Metode deskriptif kualitatif adalah objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian analisis deskriptif kualitatif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah selisih piutang pada PT *Bussan Auto Finance* (BAF) Bengkulu. Sampel adalah daftar piutang tak tertagih pada PT *Bussan Auto Finance* (BAF) Bengkulu data dari bulan Tahun 2014 sampai dengan 31 Desember 2016.

4) HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di atas pada tahun 2016 sampai Tahun 2018 tingkat efesiensi pengumpulan piutang usaha pada PT *Bussan Auto Finance* belum efisien. Dikarenakan pembayaran yang dilakukan kreditur melewati waktu jatuh tempo dan kurangnya usaha dari pihak perusahaan dalam melakukan penagihan yang dapat berpotensi mengalami kredit macet. Serta kurangnya pengendalian intern manajemen membuat kondisi piutang usaha mengalami kemacetan. Dan banyaknya data konsumen yang fiktif dan kemampuan konsumen untuk melakukan pembayaran kurang memadai pada saat di lakukan survey. Tetapi diterima oleh surveyor yang mengakibatkan banyaknya konsumen banyak menunggak dan telat melakukan pembayaran sesuai jatuh tempo yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

Lingkungan pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. *Bussan Auto Finance* Bengkulu belum berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan indenpendensi komite audit yang berlangsung di bawah naungan dewan komisaris, begitu pula dengan konsep pengendalian intern yang di terapkan oleh jajaran *seccion head* sudah berjalan dengan baik.

1. Kewajiban *surveyor* dalam mendapatkan calon debitur yang berkualitas meupakan kekuatan dasar bagi manajemen dalam menghasilkan *profit*, dengan cara menjalankan prosedur yang ditetapkan perusahaan yaitu:

- a. Mengecek data kelengkapan calon debitur yang akan di survey.
- b. Menganalisa calon debitur dengan cara 5C yang terdiri dari:
 - 1). *Character* (watak) sifat dari calon debitur apakah debitur baru pertama kali mengajukan kredit.
 - 2). *Capital* (modal) sangat di perlukan dalam menjalankan kegiatan usaha yang akan mengajukan permohonan kredit.
 - 3). *Capacity* (kemampuan) calon debitur yang memiliki kerakter atau watak yang baik selalu akan memikirkan pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang di tentukan.
 - 4). *Colletral* (jaminan) jaminan berfungsi untuk memberikan hak dan kekuasaan kepada pemberi kredit mendapatkan

pelunasan dari barang-barang jaminan tersebut apabila konsumen tidak melunasi hutangnya pada waktu yang di tentukan.

- 5). *Condition* (kondisi) situasi ekonomi calon debitur pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit tersebut di berikan.
- c. Mengecek lingkungan tempat calon debitur tinggal.
- d. Melaporkan semua data yang di peroleh dari survey yang dilakukan ke atasan untuk di tindak lanjuti apakah calon debitur layak di berikan kredit.

Sehubungan dengan hal itu, maka manajemen menetapkan kebijakan sebagai sanksi kepada *surveyor*, yakni berupa apabila sebnayak 15% dari jumlah debiturnya menunggak, maka *surveyor* harus melakukan penagihan dan dilarang melakukan kegiatan *survey* sampai debitur tersebut mampu membayar angsuran.

2. Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT *Bussan Auto Finance* Bengkulu kurang efektif, diantaranya aktivitas tanggung jawab *Collection* dalam melakukan penagihan kepada debitur yang menunggak yaitu:
 - a. *Collection* menerima surat tugas dari *chief collection* untuk melakukan penagihan kepada debitur yang menunggak.
 - a. Melakukan penagihan ke rumah debitur dan bernegosiasi tentang kredit yang tertunggak.
 - b. Sore hari sebelum pulang memberikan informasi kepada *chief collection* pada saat melakukan penagihan kepada debitur.
 - c. Dan *collection* juga diberikan target dalam melakukan tugasnya dalam penagihan, apabila *collection* tidak mencapai target yang ditentukan pihak manajemen meberikan SP 1 sampai SP 3.

Dalam hal ini usaha untuk menagih belum maksimal, hal ini disebabkan karena banyaknya debitur yang kurang memenuhi syarat menyebabkan tingginya tunggakan sehingga dapat menyebabkan jumlah piutang tak tertagih semakin tinggi.

3. Aktivitas rekonsiliasi terhadap piutang usaha telah efektif, begitu juga dengan karyawan PT *Bussan Auto Finance* yang memiliki kompetensi yang cukup baik.

5) KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT *Bussan Auto Finance* (BAF) Belum efektif, dimana manajemen perusahaan belum menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian interen, disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian interen. Sehingga terdapat kesalahan yang signifikan pada

piutang usaha. Selain itu penagihan juga belum berjalan dengan lancar terbukti dari tingginya piutang tak tertagih (*bad debt*) perusahaan.

Sehubungan dengan hasil analisis dan pembahasan serta penelitian yang saya peroleh, maka untuk ini saya mebrikan saran yang mungkin berguna bagi PT *Bussan Auto Finance* dalam mengembangkan usahanya dimassa yang akan datang hendaknya PT *Bussan Auto finance* meningkatkan pengendalian *intern* dalam pengelolaan modal kerja, kemudian dalam usaha meningkatkan *profittabilitas* perusahaan dapat menaikkan perputaran total aktiva.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agoes. (2011). **“Defenisi Pengendalian Intern”**, (Online), https://www.google.com/search?q=defenisi+pengendalian+intern+menurut+agoes&gws_rd=ssl , diakses 05 Juni 2017)
- [2]. Arens, Loebecke, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga
- [3]. Anthony, R. N. dan V. Govindrajan 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4]. Levany. (2011). **“Prinsip-prinsip pengendalian”**, (Online) <https://www.google.com/search?q=>, diakses 08 Juni 2017)
- [5]. Thomas Alva Edison (2017). **“kata mutiara”**, (Online), <https://www.google.com/search?q=motto+thomas+alva+edison>, diakses 15 Juni 2017)
- [6]. Albert Eistein(2015). **“Kata Mutiara”**, (Online), <https://www.google.com/search?q=ALBERT+EISTEIN> ,diakses15 Juni 2017)
- [7]. Weygandt, Jerry J, Donald E Kieso and Paul D Kimmel 2007. *Accounting Principles Pengantar Akutansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta*.